# BAB 1
# PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang Masalah

Penggunaan obat yang tidak tepat, tidak efektif, tidak aman, dan juga tidak ekonomis saat ini telah menjadi masalah dalam pelayanan kesehatan, baik di negara maju maupun negara berkembang. Beberapa penelitian di Indonesia juga masih menunjukkan ketidakrasionalan penggunaan obat seperti yang terjadi di salah satu apotek di Jakarta Selatan tahun 2005 menunjukkan bahwa jenis dan jumlah obat yang didapatkan oleh anak-anak dibawah 12 tahun diberikan secara polifarmasi (lebih dari 4 obat) (Sari, 2011). Indikator keberhasilan peresepan obat rasional di Puskesmas antara lain persentase penggunaan antibiotik, persentase penggunaan obat generik, dan persentase penggunaan obat esensial (ketaatan penggunaan formularium).

Penyakit Infeksi merupakan salah satu penyebab kematian utama di seluruh dunia. Jenis penyakit ini banyak di derita oleh penduduk di Negara berkembang, termasuk Indonesia. Sebagian besar infeksi disebabkan oleh bakteri, fungi, virus, dan parasit. Antibiotik merupakan jenis obat yang paling banyak digunakan, hal ini tidak lepas dari tingginya angka kejadian infeksi bakteri dibandingkan penyakit penyakit lainnya. Penggunaan obat yang rasional sangat penting dalam rangka tercapainya kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat yang lebih baik (Cippole dkk., 2012).

Resistensi merupakan kemampuan bakteri dalam menetralisir dan melemahkan daya kerja antibiotika. Resistensi antibiotika masih menjadi masalah besar di seluruh dunia. Masalah resistensi selain berdampak pada morbiditas dan mortalitas, juga member dampak negatife terhadap ekenomi dan sosial yang sangat tinggi. Terjadinya peningkatan resistensi kuman terhadap antibiotika salah satunya karena adanya pengobatan sendiri dengan antibiotika yang d lakukan oleh masyarakat ( WHO,2011).

Berdasarkan hasil Riskesdas (2013), terdapat 35,2 % rumah tangga (RT) di Indonesia menyimpan obat untuk swamedikasi yang terdiri dari obat keras, obat bebas, antibitika, obat tradisional dan obat-obat yang tidak teridentifikasi. Proprorsi RT yang menyimpan antibiotika sebesar 30,1% terjadi di pedesaan dan 86,1% menyimpan antibiotika tanpa resep dokter (Riskesdas,2013).

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan dalam latar belakang, maka dapat dirumuskan masalah bagaimana gambaran kesesuaian penggunaan antibiotika secara Rasional di Pusksmas Perawatan Pagatan bulan Januari-Maret 2020.

## 1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kesesuaian penggunaan antibiotika secara Rasional di Pusksmas Perawatan Pagatan bulan Januari-Maret 2020.

## 1.4 Manfaat Penelitian

### 1.4.1 Bagi Penulis

Penelitian ini untuk memenuhi Laporan Tugas Akhir dan di harapkan dapat menambah pengetahuan tentang kesesuaian penggunaan antibiotika di puskesmas serta meningkatkan keterampilan penulis dalam penelitian.

### 1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi bagi calon tenaga tekhnis kefarmasian untuk mengetahui kesesuaian penggunaan antibiotik di puskesmas.

### 1.4.3 Bagi Instansi Kesehatan di Kabupaten Tanah Bumbu

Hasil penelitian ini di harapkan dapat memberi masukan bagi puskesmas dalam meningkatkan pelayanan kefarmasian dalam penggunaan Obat Rasional antibiotika agar tecapai upaya kesehatan yang maksimal.